

Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022

Desi Fatmasari¹, Abd. Muis², Dahniar³
SMPN 1 Kotabaru¹, FMIPA Universitas Negeri Makassar², SMPN 5 Mandai³

naurahubbi@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada materi suhu dan perubahannya. Penelitian ini menggunakan LKPD dan lembar observasi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 30% pada kemampuan awal, menjadi 70% pada siklus I, hingga 90% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

*Kata Kunci: Model PBL (*Problem Based Learning*), IPA, hasil belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak yang diperlukan manusia untuk bisa hidup normal di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Bagus Hary Prakoso menyatakan anak-anak Indonesia tidak akan berdaya saing bila di sekolah tidak dilatih kecakapan hidup abad 21.

“Kecakapan hidup abad 21 ini misalnya membuat perbandingan, membuat penilaian data, berpikir kritis, membuat kesimpulan, memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan mereka pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi

yang masih asing.” (Kemendikbud Ristek, 2021).

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Dengan adanya interaksi tersebut diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan maupun kejadian, atau hubungan sebab akibatnya (Asih Widi dkk, 2012).

Di dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) harus ada interaksi antara guru dengan siswa, harus ada pula keaktifan siswa di kelas untuk menunjang kualitas pembelajaran terutama pembelajaran IPA. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dengan materi yang banyak sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang pada umumnya kurang disenangi oleh sebagian besar siswa. Hal ini menuntut seorang guru untuk dapat mentransfer materi pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif. Seorang guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas dan jelas tetapi juga dituntut untuk dapat memberikan semangat dan motivasi bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar siswa ini tentunya disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: kurangnya kesiapan belajar siswa, kurangnya disiplin dalam belajar, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, dan kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dengan seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dalam memperbaiki kualitas pengajarnya.

Berdasarkan data yang didapat mengenai hasil ulangan harian IPA kelas VII A yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 3 Kotabaru, siswa yang mendapat nilai > 65 adalah kurang dari 50%. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah dalam memberikan materi, tanya jawab, pemberian tugas, serta evaluasi untuk melihat hasil belajar. Kegiatan belajar

mengajar seorang guru tidak hanya terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi boleh menggunakan metode yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Dalam kurikulum 1994, untuk bidang studi IPA, guru diminta agar tidak mendominasi kelas dan pengajaran supaya berpusat kepada anak.

Peneliti menganggap pendekatan individual yang diterapkan guru selama ini kurang efektif, karena itu peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Untuk meningkatkan aktifitas belajar perlu diupayakan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain siswa belajar tentang bagaimana belajar (Slameto, 2003).

Ada berbagai macam model pembelajaran antara lain model pembelajaran langsung, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran kooperatif dan multi model. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan dapat membantu siswa meningkatkan kecakapan berpartisipasi di dalam kelompok untuk memecahkan masalah adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini guru mengorientasikan siswa pada masalah, kemudian mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa dalam kelas dibentuk ke dalam

kelompok-kelompok belajar yang heterogen yaitu anggota kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari suku, ras, budaya, serta memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap anggota kelompok menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, masing-masing anggota kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah di dalam LKPD. Melalui model pembelajaran ini siswa dalam satu kelompok saling membantu, kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama dibawah bimbingan dari guru, selanjutnya siswa akan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari LKPD yang berisi masalah. Dan pada akhir pertemuan atau pelajaran, secara individual siswa diberikan tes atau postes untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa serta masing-masing kelompok diberikan penghargaan.

Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menekankan pada aktivitas dan kolaborasi (*collaboration*) diantara siswa untuk saling memotivasi (*motivation*) dan saling membantu dalam memecahkan masalah (*problem solving*) dan mengasah keterampilan berkomunikasi (*communication*), mengelola sumber daya (*creativity*) guna mendapatkan pengalaman belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru Tahun Ajaran 2021 / 2022”.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kotabaru yang beralamat di Jalan Raya Stagen KM. 10,5, Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII A Tahun Ajaran 2021 /2022 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 16 perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Tahapan pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dkk (1982) dalam Manajemen Penelitian Arikunto (2000) adalah: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan kepada tingkah laku pada situasi tertentu (Sudjana, 2005). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Data aktivitas siswa diperoleh dengan lembar observasi.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian persoalan yang harus dijawab atau dilakukan sehubungan dengan penilaian hasil proses belajar mengajar atau dengan kata lain tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah:

a. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD dikerjakan secara berkelompok bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

b. Soal Tes Individu

Soal tes individu merupakan alat untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi pembelajaran sehingga diperoleh

gambaran tentang hasil belajar siswa secara individu. Tes diberikan setelah tindakan selesai dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa. Melalui lembar evaluasi ini pula memungkinkan pembelajaran pada tindakan ini harus diulang karena belum tercapainya standar hasil yang telah ditetapkan. Bentuk tes tertulis berupa soal dalam bentuk essay.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas siswa dalam kelompok diamati. Teknik observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat pemberian pengajaran dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Aktifitas yang diamati dalam observasi ini adalah:

- a. Kerjasama dalam kelompok
- b. Partisipasi dalam pembelajaran
- c. Keaktifan
- d. Disiplin

Dari aspek-aspek yang akan diobservasi setiap aktifitas yang tampak pada masing-masing siswa diisikan kedalam lembar observasi dengan memberi tanda (√).

Setelah hasil observasi siswa dikumpulkan, persentase diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Sedangkan teknik analisis data tes yaitu sebagai berikut data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes dalam bentuk soal essay. Hasil tes siswa pada setiap akhir siklus diolah dengan cara memberikan skor pada masing-masing butir soal, setiap butir soal diberi bobot berdasarkan tingkat kesukarannya. Hasil tes dinyatakan dalam rentangan skor 0-100 nilai terendah 0 dan tertinggi 100. Setelah di dapat skor hasil belajar seluruh siswa, kemudian dikategorikan ke dalam ketuntasan hasil

belajar yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 3 Kotabaru, siswa dikategorikan telah tuntas dalam belajar apabila siswa mendapat nilai ≥ 65 .

Tabel 1
Kategori Hasil Belajar Siswa

Rata-rata nilai siswa	Kategori
90 – 100	Tuntas
80 – 89	Tuntas
69 – 79	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

Menentukan nilai siswa dengan rumus:

$$P = \frac{R}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

P = angka persentase

R = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = banyaknya responden

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \quad (3)$$

rata – rata

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (4)$$

Indikator dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan individual nilai ≥ 65
2. Persentase ketuntasan klasikal $> 80\%$
3. Siswa menjadi lebih aktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran materi pelajaran IPA sangat membutuhkan seorang guru yang inovatif dan kreatif. Banyak terjadi di sekolah - sekolah manapun bahwa pelajaran IPA kurang banyak peminatnya. Guna mengatasi sikap anak yang kurang berminat tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran materi pelajaran IPA. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini akan dapat mengatasi siswa yang kurang berhasil prestasi belajar. Tindakan pembelajaran dengan model PBL yang peneliti lakukan dengan dua siklus seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Tindakan Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Siklus I	Siklus II
1) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.	1) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.
2) Memotivasi siswa melalui apersepsi berupa sebuah permasalahan sehari-hari.	2) Memotivasi siswa melalui apersepsi berupa sebuah permasalahan sehari-hari.
3) Siswa dikelompokkan secara heterogen.	3) Siswa dikelompokkan secara heterogen.
4) Memberikan tugas kelompok dengan menggunakan LKPD.	4) Memberikan tugas kelompok dengan menggunakan LKPD.
5) Siswa bekerja/diskusi dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, bila ada siswa yang tidak dapat mengerjakan LKPD, teman	5) Siswa bekerja/diskusi dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, bila ada siswa yang tidak dapat mengerjakan

<p>satu tim/kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang tidak bisa tadi.</p> <p>6) Guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberikan bimbingan</p> <p>7) Presentasi hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok lain.</p> <p>8) Melakukan pengamatan atau observasi</p> <p>9) Pemberian tes tertulis secara individu</p> <p>10) Pemberian Penghargaan pada tiap kelompok</p>	<p>LKPD, teman satu tim/kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang tidak bisa tadi.</p> <p>6) Guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberikan bimbingan</p> <p>7) Presentasi hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok lain.</p> <p>8) Melakukan pengamatan atau observasi</p> <p>9) Pemberian tes tertulis secara individu</p> <p>10) Pemberian Penghargaan pada tiap kelompok</p>
--	--

Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan tindakan maka penggunaan model pembelajaran PBL pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tampak lebih jelas bila dibandingkan dengan Kemampuan awal. Hasil pengamatan tindakan siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Jadi tindakan siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tajam.

Hasil refleksi

Deskripsi Kemampuan awal menunjukkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa (70%). Pada

Kemampuan awal siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa (30%). Setelah guru menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan pada siklus I bila dibandingkan dengan Kemampuan awal dari 6 siswa (30%) yang telah mencapai KKM menjadi 14 siswa (70%). Jadi pada deskripsi siklus I ini siswa yang telah mencapai KKM ada 14 siswa dari sebanyak 20 siswa.

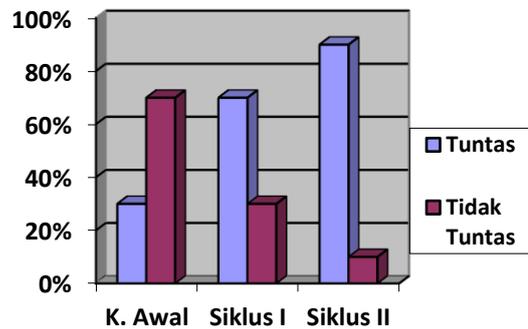
Tindakan pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM setelah guru menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus II jumlah siswa yang telah mencapai KKM ada sejumlah 18 siswa (90%). Jadi ada peningkatan sejumlah 4 siswa pada siklus I yang sudah mencapai KKM. Dibandingkan dengan deskripsi Kemampuan awal, maka deskripsi hasil tindakan siklus I dan deskripsi hasil tindakan siklus II akan tampak lebih jelas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Data Analisis Hasil Belajar yang dicapai Siswa Pada Setiap Siklus dengan Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Intervensi Nilai	Hasil Pengamatan					
	Kemampuan Awal		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
90 – 100	0 orang	0%	1 orang	5%	2 orang	10%
80 – 89	1 orang	5%	5 orang	25%	7 orang	35%
65 – 79	5 orang	25%	8 orang	40%	9 orang	45%
< 65	14 orang	70%	6 orang	30%	2 orang	10%
Jumlah	20 orang	100%	20 orang	100%	20 orang	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mencapai KKM antara deskripsi Kemampuan awal, hasil deskripsi siklus I dan hasil deskripsi siklus ke

II kalau digambarkan dalam diagram batang akan nampak seperti di bawah ini.



Gambar 1
Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Awal, Siklus I, Dan Tindakan Siklus II

Perbandingan dari Kemampuan awal sampai pada hasil tindakan siklus II tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai KKM, serta adanya penurunan pada jumlah siswa yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tampak dalam hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada deskripsi Kemampuan awal anak yang mencapai KKM ada 6 siswa (30%) dengan nilai rata-rata kelas 57. Hasil tindakan pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 siswa (70%) dengan nilai rata-rata kelas 69,45 dan hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%) dengan nilai rata-rata kelas 77,15. Hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan individual nilai ≥ 65 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 90%, serta siswa menjadi lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran materi pelajaran IPA sangat membutuhkan seorang guru yang inovatif dan kreatif. Banyak terjadi di sekolah - sekolah manapun bahwa pelajaran IPA kurang banyak peminatnya. Guna mengatasi sikap anak yang kurang berminat tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran materi pelajaran IPA. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini akan dapat mengatasi siswa yang kurang berhasil prestasi belajar. Tindakan pembelajaran dengan model PBL yang peneliti lakukan dengan dua siklus seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Tindakan Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Siklus I	Siklus II
1) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.	1) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.
2) Memotivasi siswa melalui apersepsi berupa sebuah permasalahan sehari-hari.	2) Memotivasi siswa melalui apersepsi berupa sebuah permasalahan sehari-hari.
3) Siswa dikelompokkan secara heterogen.	3) Siswa dikelompokkan secara heterogen.
4) Memberikan tugas kelompok dengan menggunakan LKPD.	4) Memberikan tugas kelompok dengan menggunakan LKPD.
5) Siswa bekerja/diskusi dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, bila ada siswa yang tidak dapat mengerjakan LKPD, teman satu tim/kelompok bertanggung	5) Siswa bekerja/diskusi dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, bila ada siswa yang tidak dapat mengerjakan LKPD, teman satu tim/kelompok

jawab untuk menjelaskan kepada teman yang tidak bisa tadi.	bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada teman yang tidak bisa tadi.
6) Guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberikan bimbingan	6) Guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberikan bimbingan
7) Presentasi hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok lain.	7) Presentasi hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok lain.
8) Melakukan pengamatan atau observasi	8) Melakukan pengamatan atau observasi
9) Pemberian tes tertulis secara individu	9) Pemberian tes tertulis secara individu
10) Pemberian Penghargaan pada tiap kelompok	10) Pemberian Penghargaan pada tiap kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan tindakan maka penggunaan model pembelajaran PBL pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tampak lebih jelas bila dibandingkan dengan Kemampuan awal. Hasil pengamatan tindakan siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Jadi tindakan siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tajam.

Deskripsi Kemampuan awal menunjukkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa (70%). Pada Kemampuan awal siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa (30%). Setelah guru menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan pada siklus I bila dibandingkan dengan Kemampuan awal dari 6 siswa (30%) yang telah mencapai KKM menjadi 14 siswa

(70%). Jadi pada deskripsi siklus I ini siswa yang telah mencapai KKM ada 14 siswa dari sebanyak 20 siswa.

Tindakan pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM nya setelah guru menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus II jumlah siswa yang telah mencapai KKM ada sejumlah 18 siswa (90%). Jadi ada peningkatan sejumlah 4 siswa pada siklus I yang sudah mencapai KKM. Perbandingan dari Kemampuan awal sampai pada hasil tindakan siklus II tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai KKM, serta adanya penurunan pada jumlah siswa yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tampak dalam hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada deskripsi Kemampuan awal anak yang mencapai KKM ada 6 siswa (30%) dengan nilai rata-rata kelas 57. Hasil tindakan pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 siswa (70%) dengan nilai rata-rata kelas 69,45 dan hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%) dengan nilai rata-rata kelas 77,15. Hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan individual nilai ≥ 65 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 90%, serta siswa menjadi lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka sesuai dengan hasil penelitian dari penulis lainnya seperti (Safitri, et al., 2018) menyatakan bahwa (Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa kelas VII₂ SMPN 14 Kota

Bengkulu). Selain itu hasil penelitian dari (Negara, et al., 2021) menyatakan bahwa (Data siklus I menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 70 ketuntasan belajar mencapai 62,5% dengan kriteria cukup. Pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 74,69 dan ketuntasan belajar 84,38% dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI).

(“Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan pada konsep sistem organisasi kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hanya 70,5 hanya sedikit diatas KKM yang ditetapkan pihak sekolah. Setelah diberikan tindakan, pada siklus I rata-rata hasil belajar yang di dapat adalah 72,25 dengan kategori paham. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara signifikan yaitu menjadi 81,81 dengan kategori sangat paham. Bukan hanya itu tetapi sikap kritis dan berani berargumentasi juga meningkat. Instrumen yang digunakan pada penilaian hasil belajar adalah tes dan penilaian sikap dengan non tes yaitu dengan observasi, wawancara, serta pengisian angket. Jadi, pendekatan PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP”). (Husna, 2019).

4. KESIMPULAN

Seperti yang telah peneliti uraikan di awal bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru dengan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Hasilnya menunjukkan bahwa

penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, hasil penelitian siklus pertama maupun siklus kedua menunjukkan bahwa masing-masing siklus ada peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai ≥ 65 (tuntas). Pada siklus pertama ada 14 siswa (70%) siswa tuntas dengan nilai rata-rata 69,45 meningkat menjadi 18 siswa (90%) siswa tuntas dengan nilai rata-rata 77,15 pada siklus kedua dari 20 siswa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian artikel ini. Terlebih untuk kedua orang tua dan anak tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa hingga artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

Aryani Sri Novianti. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV SDN Ciheulang 03 Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Semester I Tahun Pelajaran 2016-2017). Skripsi(S1) thesis FKIP UNPAS. from http://repository.unpas.ac.id/12678/5/16_%20BAB%20II.pdf diakses pada tanggal 14 November 2021

Yarmi, H. (2019). Pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada kelas VII.4 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017-2018: *Nathiqiyah*, 2(1). from <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyah/article/view/43> diakses pada tanggal 23 November 2021

I Putu Agus Suastika Negara, Maria Goreti Rini Kristiantari, ketut alit saputra. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/38185> diakses pada tanggal 23 November 2021

Safitri. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL): *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/5148> diakses pada tanggal 23 November 2021

Amin MA, Moh. (1987). *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Metode "Discovery" dan "Inquiry" (Bagian I)*. Jakarta: Depdiknas.

Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2001). *Kumpulan Kurikulum 2002 untuk SLTP dan SMU bidang MIPA*. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nashar, H. (2004). *Peranah Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ngalim Purwanto. (2001). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurul Hayati. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (1994). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman dan Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi, Eka Sulistyowati. 2012. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.